

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANEJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG MASUK KATEGORI LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Mu'azan kurmawan

NBI : 1221700171

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : muazankurmawan@gmail.com

ABSTRACT

During the time spent arranging the examination, the reason for this review was to look at the impact of good corporate administration, productivity and firm size on profit the board in organizations that fall into the LQ 45 class on the Indonesian stock trade for the period 2016 – 2020. In this review, great corporate administration was estimated utilizing three systems, specifically administrative possession, then, at that point the extent of the leading group of magistrates and the review board of trustees, from the consequences of past investigations that have been done by a few analysts, there are contrasts in the aftereffects of the review despite the fact that there are likenesses between the exploration factors.

The populace in this review utilizes public corporations recorded on the Indonesian stock trade in 2016-2020 and inspecting is finished by purposive examining. An aggregate of 14 organizations were chosen as tests and utilized as exploration objects.

From the consequences of the investigation of the examination test, it is tracked down that great corporate administration with administrative proprietorship systems and the extent of the leading group of magistrates significantly affects profit the board, while the review panel has no critical impact on income the executives. Concerning the factors of benefit and friends size, there is no impact on income the executives. From the aftereffects of the synchronous test, all autonomous factors utilized as examination objects significantly affect the reliant variable.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Profitabilitas, Firm Size dan Profit management*

I. PENDAHULUAN

Tujuan utama suatu perusahaan yaitu mencari atau memperoleh keuntungan atau laba. Laba perusahaan dapat dilihat dalam hasil kinerja bagian akuntan melalui laporan keuangannya, dalam teori keagenan laporan keuangan dapat dipakai pembanding oleh parsipal sebagai tolak ukur kinerja suatu perusahaan dengan cara melihat komponen labanya. Laba merupakan hasil dari kinerja manajemen pada periode tertentu yang digunakan sebagai indikator dalam mengelola asset perusahaan sehingga dijadikan manajemen sebagai bahan untuk kepentingan pribadi memaksimalkan kepuasannya dengan cara merekayasa melalui tindakan oportunistik. Manajemen laba digambarkan sebagai tindakan manajemen yang menaikkan, meratakan serta meminimumkan laba dengan sengaja dalam proses pembuatan laporan keuangan perusahaan

dengan metode akrual, metode ini dipakai manajemen untuk melakukan manajemen laba karena memiliki kelemahan berupa kerumitan dalam penyusunan sehingga rentan dimanipulasi oleh pihak manajemen.

Manajemen laba terjadi karena dipicu oleh perpisahan peran atau ketidak samaan kepentingan antara pihak manajemen dengan para pemilik modal perusahaan. Dalam prakteknya kegiatan manajemen laba dapat memberikan informasi kurang tepat pada laporan keuangan dan tidak menggambarkan realita yang nyata, sehingga dapat merugikan para investor atau pemilik perusahaan karena mengambil keputusan yang kurang tepat. Kasus manajemen laba terjadi pada perusahaan Enron yang terjadi selama bertahun-tahun karena melibatkan banyak orang di perusahaan, kasus manajemen laba ini dilakukan dengan cara mengubah pendapatan yang dinaikkan sendiri dan mengurangi utang pada laporan keuangan sehingga pemilik modal atau investor mengalami kerugian yang sangat drastis dikarenakan nilai saham perusahaan yang sangat anjlok. Adapun kasus manajemen laba di dalam negeri sendiri terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Kasus ini terjadi pada tahun 2019 yang dimana kasus ini disebabkan oleh manajemen melakukan kelebihan pencatatan pada laporan keuangan yang seharusnya merugi malah memperoleh keuntungan bersih US\$ 809.846 dalam laporan kuartal pertama tahun 2018 atau kalau di rupaikan sekitar Rp 11,49 miliar jika pada saat itu kurs rupiah sekitar (Rp 14.200/US\$). Jika dilihat secara mendetail seharusnya PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) ini mengalami kerugian karena beban usaha periode tahun sebelumnya mencapai US\$ 4,58 miliar.

Terdapat cara untuk meminimalisir tindakan manajemen laba agar meningkatkan kualitas laporan keuangan, Menurut teori keagenan yaitu menggunakan struktur good corporate governance untuk mengatasi ketimpangan kepentingan antara prinsipal dan agen, good corporate governance digunakan perusahaan untuk meminimalisir praktik manajemen laba. Karena sistem tersebut sangat cocok diterapkan pada semua perusahaan dan dapat menghambat perilaku curang manajer saat melaporkan laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat mencegah praktik manajemen laba. Dengan terwujudnya prinsip good corporate governance yang berlaku pada setiap lini perusahaan, maka perkembangan bisnis perusahaan yang berkelanjutan akan menguntungkan bagi kepentingan stakeholders.

Variabel lain yang dapat menghambat manajemen melakukan praktik manajemen laba adalah Profitabilitas, profitabilitas akan mencerminkan keberhasilan dan efektivitas seluruh manajemen, dimana Rasio tersebut akan menunjukkan bahwa keseimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berada pada level operasi yang berbeda (Wibowo dan Wartini, 2012). Untuk memperoleh laba yang besar diperlukan manajemen yang efisien. Sehingga profitabilitas dapat dikaitkan dengan manajemen laba itu sendiri. Selain Profitabilitas, variabel lain yang kemungkinan menghambat manajemen melakukan praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka informasi yang didapatkan mengenai perusahaan akan semakin mudah sehingga manajemen akan mempertimbangkan untuk melakukan praktik manajemen laba karena merasa terawasi oleh pihak luar perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu tentang variabel yang akan diteliti penulis menunjukan ketidak samaan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, meskipun terdapat kesamaan antara variabel independen dan dependen. Sehingga peneliti memutuskan untuk memperbarui penelitian dengan cara menguji ulang untuk mendapatkan hasil yang sama atau berbeda yang mengacu pada penelitian sebelum-sebelumnya, dengan menambah periode pengamatan sehingga hasilnya akan lebih baik dari penelitian sebelumnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Good corporate governance merupakan suatu aturan yang mengendalikan internal pada sistem perusahaan yang dapat menjamin pengelolaan resiko dengan cara mengamati aset perusahaan tersebut dan memastikan kepada pemegang saham mengenai nilai investasi perusahaan bisa digunakan jangka panjang.

Struktur yang dipakai dalam mengukur Good Corporate Governance

1. Kepemilikan manajerial Yaitu besarnya kecilnya saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan.
2. Proporsi dewan komisaris Yaitu menjalankan fungsi dan Peran dalam pengawasan serta dapat mempengaruhi keputusan manajemen agar mendapatkan memperoleh kualitas laporan keuangan yang baik.
3. Komite audit Komite audit orang yang ditunjuk pada suatu perusahaan untuk membantu dewan komisaris menjalankan tugasnya dan memeriksa laporan keuangan sudah disajikan secara wajar.

Profitabilitas menggambarkan perusahaan yang melakukan segenap upaya untuk memperoleh laba yang maksimal dari berbagai kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan. Hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba, profitabilitas akan mempengaruhi manajer melakukan praktik manajemen laba dikala perusahaan memperoleh margin keuntungan sedikit, sehingga manajemen akan bertindak untuk mengubah laporan laba perusahaan agar menjaga citra dan kinerjanya dimata pemilik.

Ukuran perusahaan yaitu skala yang menggambarkan besar kecilnya sumber daya yang dimiliki perusahaan dari akibat peristiwa masa lalu dan dapat memberi manfaat ekonomis bagi periode – periode yang akan datang.

Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemilikan Manajerial (X _{1.1})	Kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan	Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan rumus: $\frac{\text{JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI MANAJEMEN}}{\text{JUMLAH SAHAM BEREDAR}}$	Rasio
Proporsi Dewan Komisaris (X _{1.2})	Jumlah anggota dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris.	Pengukuran proporsi dewan komisaris menggunakan rumus: $\frac{\text{JUMLAH ANGGOTA KOMISARIS INDEPENDEN}}{\text{JUMLAH SELURUH ANGGOTA DEWAN KOMISARIS}}$	Rasio
Komite Audit (X _{1.3})	Jumlah anggota dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota komite audit	Pengukuran komite audit menggunakan rumus: $\frac{\text{JUMLAH ANGGOTA AUDIT INDEPENDEN}}{\text{JUMLAH SELURUH ANGGOTA KOMITE AUDIT}}$	Rasio

Profitabilitas (X ₂)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (Return On Asset)	Pengukuran profitabilitas menggunakan rumus: $\frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASSET}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. (Welvin dan Arleen, 2010)	Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan rumus: Ln (Total Aset)	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan	Pengukuran manajemen laba menggunakan rumus: DAit = TACit/Ait-NDAit	rasio

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap manajemen laba

Good corporate governance yang baik berkreasi sesuai dengan permintaan masyarakat yang membutuhkan pengakuan kehidupan bisnis yang solid, sempurna dan penuh perhatian. Seperti yang ditunjukkan oleh Effendi (2009) Corporate governance dicirikan sebagai kerangka pengendalian internal organisasi perusahaan untuk mengawasi dengan memperhatikan sumber daya perusahaan dan memperluas harga saham dalam jangka panjang. Sementara itu, manajemen laba adalah suatu kondisi di mana manajemen menengahi selama waktu yang dihabiskan untuk menyiapkan ringkasan laporan fiskal untuk pihak luar dengan tujuan agar dapat meratakan, menambah, dan mengurangi pendapatan. Dengan hadirnya instrumen administrasi perusahaan yang layak, diharapkan memiliki opsi untuk mengontrol manajemen agar mereka tidak melakukan praktik manajemen laba.

berikut ini merupakan struktur yang digunakan dalam pengukuran pengukuran good corporate governance :

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba
Dalam pengelolaan perusahaan, berbagai kepentingan antara manejer yang memiliki saham perusahaan dan pimpinan yang tidak memliki saham perusahaan akan benar-

benar mempengaruhi perilaku manajemen laba. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa dengan mempercepat kepemilikan manajerial, dipercaya dapat mendorong manajer untuk bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham yang sah seperti halnya diri mereka sendiri. kepemilikan saham oleh manajemen dapat dipandang memiliki pilihan untuk menyesuaikan kemungkinan perbedaan kepentingan di antara manajemen dan investor atau pemegang saham.

2. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengatur organisasi perusahaan, pengawasan difokuskan pada manajemen dalam memasukkan laporan moneter sehingga sifat data yang terkandung dalam ringkasan laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dengan adanya dewan komisaris yang memimpin dapat menurunkan tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen. Dalam proklamasi KNKG (2006) dewan komisaris adalah organ perusahaan yang secara bersama-sama dipercayakan dan bertanggung jawab untuk mengurus dan memberikan nasihat kepada direktorat serta menjamin organisasi tersebut melaksanakan praktik corporate governance. Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka dapat mengurangi terjadinya manajemen laba, dan sebaliknya semakin sedikit jumlah dewan komisaris dalam perusahaan yang akan memungkinkan terjadinya manajemen laba, semakin banyak individu dari proporsi dewan komisaris dalam organisasi maka semakin mudah untuk mengarahkan administrasi perusahaan sehingga pameran organisasi akan lebih baik dan inspirasi untuk melakukan manajemen laba akan berkurang.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Tugas utama dan tugas Komite audit adalah untuk membantu kelompok dewan komisaris dalam mengerjakan kualitas pelaporan keuangan apakah pelaporan keuangan diperkenalkan secara wajar, untuk membantu dewan komisaris dalam menghambat manajemen laba. Sam'ani (2008) mengatakan bahwa Komite audit memiliki tugas yang signifikan dan vital sejauh menjaga kepercayaan ukuran perencanaan laporan keuangan serta menjaga pembentukan kerangka pengawasan perusahaan yang memuaskan dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kehadiran Komite audit ini dapat mengurangi tindakan manajemen laba, aktivitas eksekutif dan otoritas atas organisasi akan lebih baik. Kehadiran kelompok Komite audit dalam suatu organisasi perusahaan juga penting karena dipandang sebagai kontak antara investor dan Komite audit terkemuka dengan manajemen dalam mengelola kontrol.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

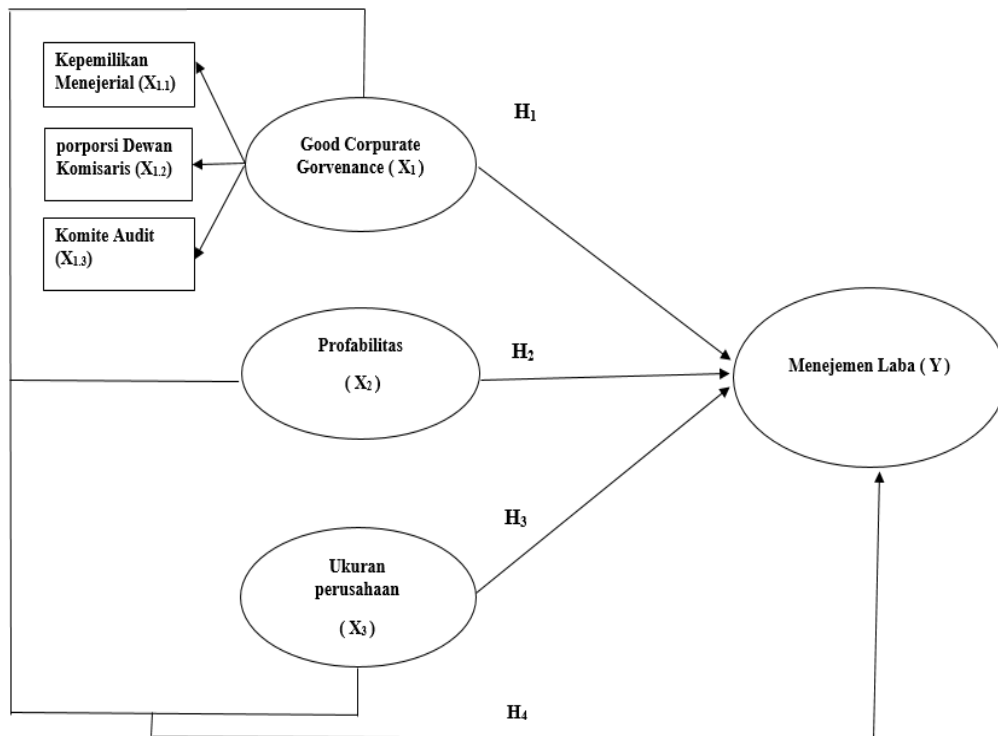
Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang diperoleh perusahaan dari menyelesaikan pengolahan perusahaan. Laba adalah salah satu penanda seberapa baik kinerja perusahaan. Laba yang diciptakan oleh perusahaan dapat menjadi penunjuk peristiwa manajemen laba oleh manajemen karena imbalan atau pembayaran yang dijamin oleh perusahaan. Widyastuti (2009) menyatakan bahwa semakin menonjol tingkat profitabilitas, semakin sering pula peristiwa manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah skala di mana ukuran dapat ditentukan berdasarkan perkiraan semua sumber daya, log size, kesepakatan lengkap, dan nilai penawaran pasar saham (Kusumawardhani, 2012). Perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam menentukan pilihan daripada Perusahaan kecil, hal ini karena akan sangat mempengaruhi pemahaman masyarakat.

Lee dan Choi (2002) menyatakan bahwa organisasi kecil terikat untuk mengawasi pendapatan daripada organisasi besar sehingga pendukung keuangan tertarik untuk menyumbangkan modal mereka.

Kerangka berfikir



III. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini Informasi hendak diteliti yaitu yang berhubungan dengan god corporate governance, profitabilitas, dan ukuran perusahaan serta manajemen laba. adapun cara yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian menggunakan metode kuantitatif dan sebab akibat (causal research). Yang jadi populasi adalah perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Cara pengumpulan datanya menggunakan metode studi dokumentasi. Sedangkan untuk pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling.

Definisi Operasional dan Pengukuran

Good Corporate Governance

Yaitu struktur yang mengatur dan mengontrol jalanya suatu perusahaan serta mengatur hubungan antar organ – organ yang bersifat penting dalam menjalankan perusahaan sehingga memperoleh *value add* bagi pemilik kepentingan dan pemegang saham. Adapun struktur yang digunakan dalam pengukuran pengukuran good corporate governance yaitu:

1. Kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus :

$$\text{KEPEMILIKAN MANAJERIAL} = \frac{\text{JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI MANAJEMEN}}{\text{JUMLAH SAHAM BEREDAR}}$$
2. Proporsi Dewan Komisaris dihitung dengan rumus :

$$\text{PROPORSI DEWAN KOMISARIS} = \frac{\text{JUMLAH ANGGOTA KOMISARIS INDEPENDEN}}{\text{JUMLAH SELURUH ANGGOTA DEWAN KOMISARIS}}$$
3. Komite Audit dihitung dengan rumus :

$$\text{KOMITE AUDIT} = \frac{\text{JUMLAH ANGGOTA AUDIT INDEPENDEN}}{\text{JUMLAH SELURUH ANGGOTA KOMITE AUDIT}}$$

Profitabilitas

Ada dua macam pengukuran yang dipakai untuk mengukur profitabilitas yaitu ROA dan ROE, dalam penelitian ini peneliti lebih memilih menggunakan ROA, alasannya karena cenderung lebih berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

Ukuran perusahaan

Peneliti menggunakan total aset perusahaan yang digunakan sebagai pengukuran ukuran perusahaan, dipilih karena perhitungannya lebih simpel sehingga memudahkan mengolah datanya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Manajemen laba

Berikut ini merupakan rumus perhitungan manajemen laba dengan menggunakan discretionary accruals dan non-discretionary accrual yang menggunakan model Modified Jones (Jones Modifikasi). Untuk mengukur discretionary accrual, yang pertama kali kita hitung yaitu :

$$\text{TAit} = \text{NIit} - \text{CFOit}$$

$$\text{TAit/Ait-1} = \alpha_1 (1/\text{Ait-1}) + \alpha_2 (\Delta \text{Revit} / \text{Ait-1}) + \alpha_3 (\text{PPEit} / \text{Ait-1}) + \epsilon_i$$

$$\text{NDAit} = \alpha_1 (1/\text{Ait-1}) + \alpha_2 (\Delta \text{Revit} / \text{Ait-1} - \Delta \text{Rect} / \text{Ait-1}) + \alpha_3 (\text{PPEit} / \text{Ait-1})$$

$$\text{DAit} = \text{TACit} / \text{Ait} - \text{NDAit}$$

Keterangan :

TAit : total akrual perusahaan i pada periode t

NIit : laba bersih perusahaan i pada periode t

CFOit : aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

IV. PEMBAHASAN

Hasil tabel pengujian yang telah dilakukan dengan analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics

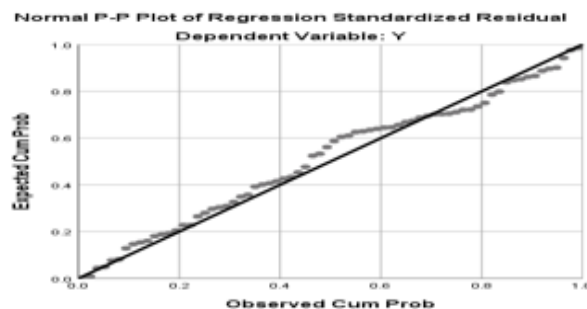
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1 KM	70	.49	.98	.6380	.14259
X1.2 PDK	70	.29	.86	.5401	.17335
X1.3 KA	70	.67	.89	.7190	.07028
X2 Profitabilitas	70	.00	.47	.0960	.09441
X3 UK	70	30.35	34.90	32.3465	1.37020
Y ML	70	-.01	.00	-.0008	.00193
Valid N (listwise)	70				

Dari tabel pengujian analisis statistik deskriptif masing-masing variabel memperoleh hasil yang berbeda - beda untuk variabel Good corporate governance menggunakan X1.1 kepemilikan manajerial mendapatkan 0,49 sebagai nilai minimal. 0,98 sebagai nilai maksimal. 0,6380 sebagai nilai rata-rata. Dan 0,14259 sebagai standar deviasi nya. X1.2 Proporsi Dewan Komisaris mendapatkan 0,29 sebagai nilai minimal. 0,86 sebagai nilai maksimal. 0,5401 sebagai nilai rata-rata. Dan 0,17336 sebagai standar deviasi nya. X1.3 komiteb audit mendapatkan 0,67 sebagai nilai minimal. 0,89 sebagai nilai maksimal. 0,7190 sebagai nilai rata-rata. Dan 0,07028 sebagai standar deviasi nya. Untuk variabel Profitabilitas mendapatkan 0,00 sebagai nilai minimal. 0,47 sebagai nilai maksimal. 0,0960 sebagai nilai rata-rata. Dan 0,09441 sebagai standar deviasi nya. Untuk variabel Ukuran Perusahaan mendapatkan 30,35 sebagai nilai minimal 34,90 sebagai nilai maksimal. 32,3465 sebagai nilai rata-rata. Dan 1,37020 sebagai standar deviasi nya. Untuk variabel mendapatkan -0,01 sebagai nilai minimal 0,00. sebagai nilai maksimal. -0,0008 sebagai nilai rata-rata. Dan 0,00193. sebagai standar deviasi nya.

Hasil penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas



Di lihat dari tabel uji normalitas menunjukan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,198 yang artinya nilai tersebut lebih besar 0,05. Yang berarti data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, gambar P-Plot Model, memperlihatkan data menyebar di sekitar garis serta mengikuti arah garis, yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

a) Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

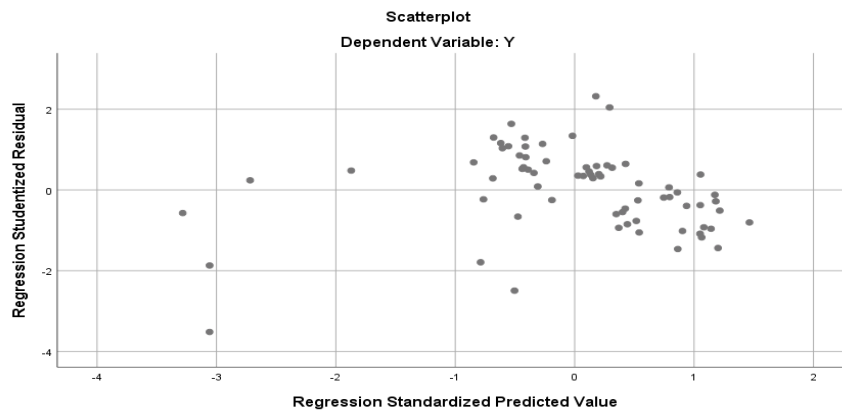
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1.1 KM	.624	1.604
X1.2 PDK	.450	2.220
X1.3 KA	.626	1.597
X2 Profitabilitas	.483	2.072
X3 UK	.467	2.142

a. Dependent Variable: Y

: Data Olahan Spss 25, 2021

Di lihat dari tabel Uji Multikolinearitas menunjukkan variabel independen mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0.10 atau sama dengan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas pada model regresi berganda yang diuji dalam penelitian ini terbebas dari asumsi multikolinearitas.

a) Uji Heteroskedastisitas



Di lihat dari gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu maka disimpulkan bahwa hasil pengujian model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

b) Uji Autokorelasi

c) Model Summary^b

d)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.427	.382	.00152	1.409

a. Predictors: (Constant), X3, X1.1, X1.3, X2, X1.2

b. Dependent Variable: Y

Di lihat dari tabel Uji Autokorelasi pada nilai Durbin Watson sebesar 1,409 yang berarti nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini berada diantara -2 sampai 2 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

2. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.010	.005		1.766	.082
X1.1 KM	-.010	.002	-.776	-6.475	.000
X1.2 PDK	.004	.002	.400	2.833	.006
X1.3 KA	.006	.003	.203	1.699	.094
X2 Profitabilitas	-.001	.003	-.032	-.238	.813
X3 UK	.000	.000	-.220	-1.588	.117

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan Spss 25, 2021

Berdasarkan tabel tsb Konstanta sebesar 0.010 dapat diartikan bahwa ketika kepemilikan manajerial (X1.1), proporsi dewan komisaris (X1.2), komite audit (X1.3), profitabilitas (X2) dan ukuran perusahaan (X3) bernilai constant atau tetap maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,010

2. Koefisien Determinasi (R²)

3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.427	.382	.00152	1.409

a. Predictors: (Constant), X3, X1.1, X1.3, X2, X1.2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan Spss 25, 2021

Berdasarkan tabel tsb terlihat nilai koefisien determinan R² sebesar 0,382 artinya bahwa variabel Good corporate governance dengan struktur (kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, komite audit), kemudian profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba sebesar 38,2%. Sedangkan sisanya 61,8% oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.010	.005		1.766	.082
X1.1 KM	-.010	.002	-.776	-6.475	.000
X1.2 PDK	.004	.002	.400	2.833	.006
X1.3 KA	.006	.003	.203	1.699	.094
X2 Profitabilitas	-.001	.003	-.032	-.238	.813
X3 UK	.000	.000	-.220	-1.588	.117

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan Spss 25, 2021

Dilihat dari tabel tersebut yang memperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Yaitu variabel kepemilikan manajerial (X1.1) dan Proporsi dewan komisaris (X1.2), masing-masing memperoleh nilai signifikan 0,000 dan 0,006. Ini menunjukkan masing-masing variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

Sedangkan yang memperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Yaitu variabel Komite audit (X1.3), Profitabilitas (X2), dan Ukuran perusahaan (X3) masing-masing memperoleh nilai signifikan 0,094, kemudian 0,813 dan 0,117. Ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

2. Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	5	.000	9.524	.000 ^b
	Residual	.000	64	.000		
	Total	.000	69			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1.1, X1.3, X2, X1.2

Dilihat dari tabel tersebut Nilai signifikansi F_{hitung} 0.000 lebih kecil dari 0.05 (dengan menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$).

Sementara nilai F_{hitung} sebesar 9,524 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,36 sehingga menunjukkan variabel good corporate governance (kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris, komite audit), profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

V. KEIMPULAN

Kesimpulan

- 1) Hasil analisis yang menjadi dasar pengambilan keputusan menyatakan good corporate governance menggunakan struktur kepemilikan manajerial kepada manajemen laba memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang artinya variabel kepemilikan manajerial (X1.1) berpengaruh signifikan terhadap variabel independen yaitu manajemen laba (Y). Hal ini dikarenakan kepemilikan Manajerial menjalankan perannya dengan efektif, semakin besar jumlah saham yang dimiliki manajemen maka terdapat kesamaan kepentingan antara pihak manajemen dengan para pemegang saham atau pemilik modal. Good corporate governance dengan struktur komposisi dewan komisaris kepada manajemen laba memperoleh nilai signifikansi 0,006 yang artinya variabel komposisi dewan komisaris (X1.2) secara signifikan mempengaruhi variabel independen yaitu manajemen laba (Y). Hal ini dengan alasan bahwa komposisi dewan komisaris dapat menjalankan perannya sebagai mekanisme good corporate governance. Semakin besar ukuran kelompok dewan komisaris pada perusahaan maka akan mempermudah menyederhanakan melakukan pengawasan langsungnya terhadap manajemen. Good corporate governance dengan struktur Komite audit kepada manajemen laba memperoleh nilai signifikansi 0,094 yang artinya variabel komposisi dewan komisaris (X1.3) tidak memiliki dampak signifikan terhadap variabel independen yaitu manajemen laba (Y). Hal ini dikarenakan masih banyak organisasi perusahaan yang belum menyelesaikan cara yang paling umum untuk menunjuk anggota komite audit dengan peninjau secara lugas dan terbuka, sehingga keindependensiannya mereka bermasalah atau masih diragukan.
- 2) Hasil analisis regresi linier berganda Profitabilitas terhadap manajemen laba memperoleh nilai signifikansi 0,813 yang artinya Profitabilitas (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba (Y). Hal ini diduga pihak manajemen beranggapan bahwa beberapa investor tidak begitu memperhatikan atau mengabaikan informasi mengenai ROA yang ada di perusahaan. Sehingga tinggi rendahnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi manajemen untuk melakukan atau tidak melakukan praktik manajemen laba.
- 3) Hasil analisis regresi linier berganda ukuran perusahaan terhadap manajemen laba memperoleh nilai signifikansi 0,117 yang artinya ukuran perusahaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y). Ini karena ukuran perusahaan yang besar pada umumnya akan dilihat lebih mendasar oleh investor dan orang luar. Dan selanjutnya menjadi objek pengawasan yang ketat oleh otoritas pemerintah. Sehingga manajemen cenderung akan bekerja secara hati-hati dalam melaporkan keuangan perusahaan.
- 4) Hasil analisis regresi linier berganda good corporate governance, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang artinya semua variabel yang dijadikan objek penelitian yaitu (X1), (X2) dan (X3) bersama-sama mempunyai dampak yang signifikan terhadap manajemen laba (Y). Hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan memiliki good corporate governance atau tata

kelola perusahaan yang baik, maka akan berdampak meningkatkan kinerja manajemen dalam memperoleh profitabilitas, dan ketika memperoleh profitabilitas bagus maka ukuran perusahaan akan terus meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap keputusan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Saran

- 1) Pada Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan atau menambah variabel yang lain yang terdapat hubungannya dengan manajemen laba.
- 2) Pada Penelitian yang akan datang yang akan meneliti tentang penelitian yang saya lakukan diharapkan selanjutnya dapat menambah sampel yang lebih banyak dan juga memperpanjang pengamatan dalam penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Daftar pustaka

- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba: *Studi Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*", Simposium Nasional Akuntansi VII.Solo.
- Aprianti, Fauziah. 2012. *Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2009-2011*,Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- H. Sri Sulistyanto. 2004. *Manajemen Laba Teori dan Model empiris*.
- Alfi, Bayangkara. 2017 *Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*